

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN *INTERNAL CONTROL* DALAM OPTIMALISASI MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DI PATEN BRAY CAFE

Alvian Huda Pramana¹, Iaylan Syafina², Nurwani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. IAIN No.1, Gaharu, Medan Timur, Medan,
Indonesia

Keywords

accounting information systems,
internal control,
inventory management,
raw materials

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Accounting Information System (AIS) and internal controls in optimizing raw material inventory management at Paten Bray Cafe. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation involving management and employees at Paten Bray Cafe. The results indicate that Paten Bray Cafe has implemented an application-based Accounting Information System, namely Luna POS, for recording sales and inventory receipts. However, the application of the AIS for recording expenses and raw material inventory has not been optimized, as these processes are still conducted manually and lack real-time integration. Furthermore, internal controls over raw material inventory are not yet effective, as evidenced by the lack of a dedicated warehouse, the absence of routine physical inventory counts, and discrepancies between inventory records and physical conditions on-site. These conditions result in reactive and poorly planned raw material inventory management. This study concludes that optimizing raw material inventory management at Paten Bray Cafe requires the implementation of an Accounting Information System integrated with strong internal controls, supported by clear operational procedures and adequate human resource competencies.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan pengendalian internal dalam mengoptimalkan manajemen persediaan bahan baku di Paten Bray Cafe. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pihak manajemen dan karyawan Paten Bray Cafe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Paten Bray Cafe telah menerapkan SIA berbasis aplikasi, yaitu Luna POS, untuk mencatat penjualan dan penerimaan persediaan. Namun, penerapan SIA untuk pencatatan pengeluaran dan persediaan bahan baku belum optimal karena masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi secara *real-time*. Selain itu, pengendalian internal atas persediaan bahan baku belum berjalan efektif, ditandai dengan belum adanya gudang khusus, tidak dilaksanakannya *stock opname* fisik secara rutin, serta ketidaksesuaian antara catatan persediaan dan kondisi fisik di lapangan. Kondisi tersebut membuat manajemen persediaan bahan baku bersifat reaktif dan kurang terencana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi manajemen persediaan bahan baku di Paten Bray Cafe memerlukan penerapan SIA yang terintegrasi dengan pengendalian internal yang kuat, didukung prosedur operasional yang jelas dan kompetensi sumber daya manusia yang memadai.

produksi dan kepuasan pelanggan. Persediaan bahan baku merupakan elemen strategis dalam kegiatan operasional, sehingga kesalahan dalam pengendalian atau pencatatannya dapat mengakibatkan kerugian finansial, kekurangan stok produksi, hingga gangguan operasional (Ariputradana et al., 2024).

Untuk menghadapi permasalahan tersebut, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi salah satu solusi strategis karena berfungsi menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan manajemen terkait pengendalian persediaan (Ernawati et al., 2024). Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2017) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi, sistem didefinisikan sebagai sekumpulan subsistem, komponen atau elemen yang bekerja sama untuk tujuan yang sama dengan menghasilkan output yang sudah ditentukan sebelumnya (Rambe & Nurlaila, 2024). SIA membantu perusahaan dalam mencatat transaksi persediaan, mengotomatisasi pencatatan dan pelaporan stok, serta mempercepat alur informasi antar fungsi seperti gudang, pembelian, dan akuntansi (Ariana et al., 2023). Menurut Limba dan Sapulette (2023), sistem dapat diartikan sebagai suatu jaringan prosedur atau elemen-elemen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan integrasi dari berbagai bagian yang saling berkaitan dan berfungsi dalam satu kesatuan untuk menghasilkan output yang diharapkan. Dalam SIA, sistem ini mencakup berbagai elemen seperti sumber daya manusia,

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan dunia usaha mengalami persaingan yang cukup ketat, baik dalam bidang industri maupun jasa. Persaingan tersebut salah satunya disebabkan oleh per-tumbuhan penduduk yang sangat pesat, munculnya para pesaing-pesaing baru yang berpotensi dalam mengembangkan produk-produk yang beraneka ragam dan berkualitas. Oleh karena itu, setiap perusahaan terus dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing dalam mempertahankan hidup suatu perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Muara et al., 2024).

Dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu mengelola aset produksinya secara efektif dan efisien, terutama persediaan bahan baku yang memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran proses

prosedur, perangkat keras dan lunak, serta jaringan data yang saling mendukung untuk menciptakan proses akuntansi yang efisien dan akurat (Budiandru, 2025).

Selain SIA, pengendalian internal (*internal control*) juga menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan manajemen persediaan bahan baku. Pengendalian internal meliputi kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, meningkatkan keandalan informasi akuntansi, serta mendukung efisiensi operasional (Adinda et al., 2023). Menurut Susanto (2017) pengendalian internal merupakan semua metode, kebijakan dan prosedur organisasi yang menjamin keamanan harga kekayaan perusahaan, akurasi dan kelayakan data manajemen serta standar operasi manajemen lainnya. Pengendalian internal sangat erat hubungannya dengan prosedur organisasi, metode yang ditetapkan oleh perusahaan yang layak digunakan oleh perusahaan dalam penentuan standar dalam bekerja dan dijadikan sebagai patokan yang harus dipatuhi. Implementasi *internal control* yang efektif dapat mengurangi risiko kehilangan persediaan, kesalahan pencatatan, serta *fraud* yang merugikan perusahaan (Riesti et al., 2025).

Perusahaan yang sangat membutuhkan SIA dan pengendalian internal untuk memajukan perusahaannya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur harus memiliki persediaan yang cukup di tangan untuk memenuhi kebutuhan persediaannya dan tetap harus menghindari tingkat persediaan yang berlebih. *Coffee Shop* adalah salah satu perusahaan manufaktur yang saat ini banyak diminati oleh pebisnis. Di Indonesia, perkembangan *Coffee shop* sangat berkembang pesat mulai hadir di tengah-tengah kita, mulai dari pelosok desa, hingga di pusat perkotaan. Definisi *coffee shop* bisa diartikan sebuah *Cafe* kecil atau restoran kecil yang biasanya menjual kopi dan terkadang minuman non-alkohol, makanan sederhana atau snacks, dengan fasilitas yang menunjang di tempat tersebut (Azhari et al., 2024).

Paten Bray Cafe merupakan perusahaan yang berjalan dibidang *Food and Beverage*. Sebelumnya penulis melakukan wawancara dengan manajer Paten Bray Cafe, dimana Paten Bray Cafe mengalami masalah dengan Sistem Informasi Akuntansi dan pengelolaan persediaan bahan baku, yang dimulai dengan tidak efektif dalam pencatatan laporan keuangan.

Dalam praktik operasional sehari-hari, Paten Bray Cafe telah memanfaatkan aplikasi Luna POS sebagai sistem pencatatan dan pengelolaan transaksi, termasuk yang berkaitan dengan persediaan bahan baku. Luna POS merupakan aplikasi kasir sekaligus akuntansi berbasis *cloud* yang dirancang untuk membantu pelaku usaha, termasuk sektor *food and beverage*, dalam mencatat transaksi penjualan, mengelola stok barang, menyusun laporan keuangan, serta mengirimkan notifikasi aktivitas bisnis secara otomatis ke perangkat seluler pemilik usaha, sehingga selaras dengan fungsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung optimalisasi manajemen persediaan bahan baku sebagaimana menjadi fokus penelitian ini.

Namun demikian, pemanfaatan aplikasi tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan penerapan prosedur pengendalian internal yang memadai. Hal ini tercermin dari masih ditemukannya ketidaksesuaian antara data persediaan yang tercatat dalam aplikasi Luna POS dengan kondisi fisik bahan baku di gudang, keterlambatan pembaruan informasi stok, serta lemahnya pengawasan terhadap penggunaan bahan baku dalam proses produksi. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan pemborosan, kesalahan perencanaan pembelian, serta berdampak pada inkonsistensi kualitas produk yang disajikan kepada konsumen. Fenomena

tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem berbasis aplikasi di Paten Bray Cafe belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan manajemen persediaan bahan baku. Oleh karena itu, diperlukan integrasi yang lebih efektif antara penerapan Sistem Informasi Akuntansi melalui aplikasi Luna POS dengan penguatan pengendalian internal agar pengelolaan persediaan bahan baku dapat berjalan secara optimal dalam mendukung aktivitas operasional (Rambe & Nurlaila, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan pengendalian internal memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku. Sistem Informasi Akuntansi menurut Steven A. Moscovice (1997) adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor, dan kreditur) dan pihak-pihak dalam terutama manajemen (Rambe & Nurlaila, 2024). Menurut (Marlina et al., 2025), SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal persediaan pada UMKM, dimana semakin baik penerapan SIA maka semakin efektif pengendalian persediaan yang dilakukan. Sejalan dengan itu, penelitian oleh (Ernawati et al., 2024) menunjukkan bahwa SIA dan pengendalian internal secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku pada perusahaan manufaktur. Selain itu, penelitian oleh (Apriyono & Hwihanus, 2023) pada Coffee Station mengungkapkan bahwa penerapan SIA yang belum optimal, seperti tidak adanya pencatatan jurnal dan buku besar, menyebabkan sistem pengelolaan persediaan menjadi kurang efektif. Penelitian oleh (Setyo, 2024) pada NUKU Coffee Shop juga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku belum berjalan optimal sehingga belum mampu mendukung kelancaran proses produksi secara maksimal. Lebih lanjut, penelitian oleh (Azhari et al., 2024) menegaskan bahwa pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan serta meminimalkan kesalahan pencatatan dan risiko kecurangan.

Penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal persediaan bahan baku pada usaha *coffee shop* sesungguhnya telah dikaji oleh beberapa peneliti terdahulu, di antaranya Azhari et al. (2024) dan Muara et al. (2024) pada *Coffee Station*, Apriyono & Hwihanus (2023) pada Jengki Coffee di Surabaya, serta Setyo (2024) pada Coffee Shop Nuku. Ketiga penelitian tersebut secara umum menyimpulkan bahwa penerapan SIA yang belum lengkap dan pengendalian internal yang lemah berkontribusi terhadap ketidakefektifan pengelolaan persediaan bahan baku. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengangkat kondisi usaha *coffee shop* yang telah menggunakan aplikasi kasir berbasis *cloud* (*Software as a Service*) seperti Luna POS, tetapi pemanfaatannya belum terintegrasi dengan sistem manajemen persediaan sehingga pencatatan bahan baku masih dilakukan secara manual dan direkap secara global ke dalam sistem. Berdasarkan uraian tersebut, kesenjangan penelitian (*research gap*) yang diangkat dalam penelitian ini bukan terletak pada ketiadaan kajian mengenai SIA dan *internal control* pada usaha *coffee shop* secara umum, melainkan pada minimnya kajian mendalam mengenai penerapan SIA berbasis aplikasi kasir *cloud* yang sudah digunakan namun belum terintegrasi dengan pengendalian internal berbasis lima komponen COSO secara simultan, khususnya pada usaha *coffee shop* berskala UMKM seperti Paten Bray Cafe.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, pembaruan (*novelty*) yang ditawarkan penelitian ini terletak pada analisis simultan antara penerapan SIA melalui aplikasi Luna POS yang telah digunakan tetapi belum terintegrasi penuh dengan manajemen persediaan, dan evaluasi pengendalian internal menggunakan kelima komponen kerangka COSO (*control environment, risk assessment, control activities, information and communication, dan monitoring*) yang seluruhnya digali langsung dari data lapangan berupa observasi dan wawancara, bukan sekadar tinjauan teoretis. Novelty ini berbeda dengan penelitian Azhari et al. (2024), Muara et al. (2024), Apriyono & Hwihanus (2023), dan Setyo (2024) yang lebih menitikberatkan pada evaluasi SIA dan pengendalian internal secara umum tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan status integrasi aplikasi kasir berbasis *cloud* yang sudah berjalan. Selain itu, penelitian ini turut menghasilkan rekomendasi praktis berupa peta jalan (*roadmap*) perbaikan bertahap yang belum ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas sistem yang diterapkan serta menjadi masukan konkret bagi peningkatan pengelolaan persediaan di Paten Bray Cafe.

LANDASAN LITERATUR

Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum, sistem merupakan perpaduan beberapa unsur yang tergabung satu dengan yang lain untuk memudahkan perpindahan informasi, energi, maupun materi agar mencapai tujuan tertentu (Nasution & Aslami, 2022). Informasi akuntansi adalah data yang berisi operasi dan proses informasi keuangan organisasi dan disediakan sebagai laporan keuangan (Panjaitan & Syafina, 2023). Jadi, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan yang berkaitan dengan kegiatan bisnis. Definisi ini sejalan dengan pandangan Romney & Steinbart (2017) yang mendefinisikan SIA sebagai kumpulan sumber daya, termasuk manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi bagi pengambilan keputusan, serta pandangan Hall (2019) yang menekankan bahwa SIA berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial melalui pemrosesan transaksi yang akurat, andal, dan tepat waktu. SIA biasanya terdiri dari perangkat lunak, perangkat keras, database, dan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan (Ariana et al., 2023). Adapun fungsi pada SIA adalah menghimpun serta menyiapkan data suatu aktivitas atau transaksi perusahaan. Memproses data yang sudah terkumpul menjadi informasi yang bermanfaat pada waktu pengambilan keputusan (Pasaribu et al., 2023). SIA memiliki beberapa komponen utama yang saling terkait, yaitu: Sumber Daya Manusia (SDM), Perangkat Lunak (*Software*), Perangkat Keras (*Hardware*), Data Akuntansi, Prosedur dan Instruksi, Jaringan dan Teknologi (Hidayatussa'adah & Firdaus, 2025). Apabila salah satu komponen tersebut tidak berjalan dengan baik, maka informasi yang dihasilkan berpotensi tidak akurat dan dapat menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan perusahaan, termasuk dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Dalam penelitian ini, aplikasi Luna POS yang digunakan oleh Paten Bray Cafe merupakan representasi dari komponen perangkat lunak (*software*) tersebut, yang keberhasilannya dalam mendukung optimalisasi manajemen persediaan bahan baku tetap bergantung pada komponen SIA lain seperti SDM dan prosedur, sebagaimana menjadi fokus utama judul penelitian ini. Tujuan utama Sistem Informasi Akuntansi adalah menyediakan informasi yang relevan, andal, dan tepat waktu untuk mendukung fungsi perencanaan,

pengendalian, dan pengambilan keputusan manajemen (Zaçe & Shuli, 2025).

Internal Control (Pengendalian Internal)

Pengendalian internal atau *Internal Control* ini sangatlah penting terutama dalam meningkatkan keakuratan dan kepercayaan di dalam laporan keuangan yang telah disusun (Yunus et al., 2026). Menurut COSO, pengendalian internal (*internal control*) merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai melalui efisiensi dan efektivitas operasional, penyajian laporan keuangan yang andal, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (COSO, 2013) (Cahyani et al., 2024). Pengendalian internal adalah strategi dan sistem yang melindungi sumber daya organisasi dari penyalahgunaan, menjamin bahwa data bisnis yang diberikan tepat, dan menjamin konsistensi dengan peraturan dan pedoman (Ardianti & Kusmilawaty, 2022). Pengendalian Internal tidak hanya berfungsi untuk mencegah kecurangan tetapi juga untuk memastikan bahwa bahan baku didokumentasikan dengan baik dan transparan. Hal ini mencakup penggunaan teknologi informasi untuk melacak penggunaan bahan baku secara *real-time* dan mengintegrasikan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) untuk mengoptimalkan manajemen persediaan (Mulyana et al., 2024). Untuk itu pemilik perusahaan perlu mendelegasikan wewenangnya kepada pimpinan manajemen perusahaan dan manajemen meneruskan kembali wewenang tersebut dengan menerapkan prosedur pengendalian intern (Zebua et al., 2024). Menurut COSO ada 5 indikator pengendalian internal yaitu Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Aktivasi Pengendalian (*Control Activities*), Penafsiran Risiko (*Risk Assesment*), Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*) dan Pemantauan (*Monitoring*) (Efa, 2023).

Manajemen Bahan Baku

Selain permasalahan pelaporan keuangan, pengelolaan bahan baku merupakan aspek operasional yang krusial, terutama bagi perusahaan manufaktur. Akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan terkait perencanaan, pengendalian, dan evaluasi penggunaan bahan baku. Tanpa praktik akuntansi manajemen yang memadai, usaha berisiko mengalami pemborosan bahan baku, proses produksi yang tidak efisien, serta penurunan profitabilitas (Agsyah et al., 2026). Menurut Muhammad Ali Fikri & Adhitya Rechandy Christian (2021) manajemen bahan baku merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian aliran bahan baku dari sumber pasokan hingga pendistribusian barang jadi. Dari pemilihan pemasok hingga pendistribusian barang jadi. Manajer bahan baku terlibat dalam lima kegiatan penting dalam manajemen bahan baku, yaitu Seleksi Pemasok, Pembelian, Transportasi, Pergudangan, dan Pengendalian Persediaan (Fikri & Adhitya, 2021). Manajemen bahan baku menjadi landasan yang penting bagi keberhasilan operasional dan kualitas produk bagi perusahaan, sebagaimana ditegaskan oleh Heizer, Render, & Munson (2020) bahwa manajemen persediaan yang efektif merupakan salah satu elemen kunci dalam manajemen operasi untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan bahan baku dan efisiensi biaya (Nararya et al., 2024). Dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup juga diharapkan kegiatan produksi pelayan konsumen perusahaan dapat terhindar dari terjadinya kekurangan bahan baku (Wahidah et al., 2022). Dalam konteks ini, Laudon & Laudon (2020) menegaskan bahwa sistem informasi manajemen, termasuk sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi seperti Luna POS, berperan penting dalam menyediakan data yang

akurat dan tepat waktu bagi pengambilan keputusan operasional, termasuk keputusan terkait pengadaan dan pengendalian persediaan bahan baku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Rahmani, 2022). Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*) mengenai Penerapan SIA, *Internal Control* serta Manajemen Persediaan Bahan Baku di Paten Bray Cafe (Rahmani, 2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan internal control dalam optimalisasi manajemen persediaan bahan baku di Paten Bray Cafe secara mendalam dan sistematis berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan pada Paten Bray Cafe yang bergerak di bidang *food and beverage*.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam proses pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan bahan baku, dan pelaksanaan pengendalian internal di Paten Bray Cafe. Informan kunci (*key informant*) dalam penelitian ini adalah manajer sekaligus pengelola harian Paten Bray Cafe, yaitu Ibu Bertha, yang memiliki akses penuh terhadap data operasional, keuangan, dan persediaan bahan baku serta penggunaan aplikasi Luna POS. Selain itu, penelitian ini turut melibatkan dua informan pendukung, yaitu satu orang kasir bernama Aurel dan satu orang barista bernama Bagus, guna memperoleh gambaran pelaksanaan pencatatan transaksi dan penggunaan bahan baku dari sisi operasional harian, sehingga total informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui observasi terhadap penggunaan aplikasi Luna POS serta wawancara kepada ketiga informan tersebut. Sedangkan data sekunder tersebut meliputi informasi rekapan penjualan yang tercatat dalam aplikasi Luna POS di Paten Bray Cafe. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku di Paten Bray Cafe, termasuk proses pencatatan transaksi penjualan dan pemasukan melalui aplikasi Luna POS sebagai bentuk penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang menjadi fokus utama penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan transaksi penjualan dan pemasukan yang dihasilkan oleh aplikasi Luna POS sebagai bukti pendukung data primer. Dengan demikian, aplikasi Luna POS menjadi objek sekaligus sumber data utama dalam mengkaji penerapan SIA dan internal control sebagaimana menjadi fokus judul penelitian ini.

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan empat teknik. Pertama, triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan melakukan *cross-check* informasi yang diperoleh dari informan kunci (manajer) dengan informan pendukung (kasir dan barista) untuk memastikan konsistensi data. Kedua, triangulasi metode, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi langsung di lapangan serta dokumentasi berupa laporan transaksi dari aplikasi Luna POS. Ketiga, *member checking*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil interpretasi data kepada informan kunci untuk memastikan kesesuaian antara data yang direkam

peneliti dengan maksud yang sebenarnya disampaikan oleh informan. Keempat, *audit trail*, yaitu penyusunan catatan lapangan (*field notes*), transkrip wawancara, dan dokumentasi pendukung sebagai jejak audit yang dapat ditelusuri untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas proses penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses koding terbuka (*open coding*) terhadap transkrip wawancara dan catatan observasi untuk mengidentifikasi kategori-kategori awal yang relevan dengan komponen Sistem Informasi Akuntansi dan lima komponen COSO. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu pengelompokan kode-kode tersebut ke dalam tema (*axial coding*), seperti penerapan SIA melalui Luna POS, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi keterkaitan antar tema untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai optimalisasi manajemen persediaan bahan baku di Paten Bray Cafe (Rahmani, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan sistem informasi akuntansi di Paten Bray Cafe dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Luna POS sebagai media untuk mengelola aktivitas operasional dan pencatatan transaksi usaha. Luna POS adalah aplikasi kasir (*Point of Sale*) berbasis *Software as a Service (SaaS)* yang menyediakan fitur pencatatan transaksi penjualan, pemantauan stok bahan baku, perhitungan harga pokok penjualan, penyusunan laporan keuangan, serta pengiriman notifikasi transaksi harian secara otomatis ke ponsel pemilik usaha. Dengan fitur-fitur tersebut, Luna POS berperan sebagai komponen perangkat lunak (*software*) dalam Sistem Informasi Akuntansi yang mendukung optimalisasi manajemen persediaan bahan baku, sebagaimana menjadi fokus utama penelitian ini.

Sebagaimana yang disampaikan ibu Bertha sebagai berikut:

"Kalau untuk akuntansinya masih yang standar ya...Ini memang sudah dilakukan dalam bentuk pencatatan untuk pemasukan dan pengeluaran. Kami pakai Luna POS, aplikasinya itu juga setiap hari terkirim ke handphone yang dituju untuk pemasukan."

Hal ini juga benarkan oleh Kasir dan Barista Paten Bray Cafe

"Benar... kami menggunakan aplikasi Luna POS yang kami pakai setiap harinya."

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber telah menggunakan aplikasi sebagai sistem pencatatan transaksi penjualan dan pemasukan. Sistem ini mampu menyajikan laporan pemasukan harian secara otomatis. Namun, pencatatan pengeluaran dan persediaan bahan baku dilakukan secara aplikasi Luna POS dan direkap secara global ke dalam sistem, sehingga data persediaan belum tercatat secara rinci per item. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi di Paten Bray Cafe telah memiliki pembagian tugas yang jelas, seperti kasir, barista, juru masak, manajer, dan *waitress*. Namun demikian, pengendalian internal persediaan bahan baku belum berjalan optimal. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya gudang khusus, tidak dilaksanakannya *stock opname* secara rutin, serta sering terjadinya

ketidaksesuaian antara catatan sistem dan kondisi fisik persediaan.

Penerapan sistem informasi akuntansi di Paten Bray Cafe tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai alat untuk memantau pengeluaran dan pemasukan setiap hari. Melalui aplikasi Luna POS, setiap transaksi yang terjadi selama operasional dicatat sehingga manajemen dapat mengetahui kondisi keuangan dan penggunaan bahan baku secara lebih akurat. Meskipun proses pengecekan stok fisik masih dilakukan secara manual, pencatatan transaksi telah terintegrasi dalam sistem.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Bertha sebagai berikut:

"Kalau untuk pengeluaran, setiap hari kami pantau setelah kafe tutup. Pengecekannya masih dilakukan secara manual, tetapi seluruh transaksi tetap dicatat di aplikasi Luna POS. Jadi, setiap akhir hari kami bisa mengetahui berapa total pengeluaran untuk belanja, kemudian membandingkannya dengan jumlah pemasukan pada hari itu."

Hal ini juga disampaikan oleh Kasir Paten Bray Cafe:

"Setiap transaksi pemasukan kami catat melalui aplikasi Luna POS. Setelah kafe tutup, data tersebut diperiksa kembali untuk mengetahui total pemasukan harian."

Hal ini juga disampaikan oleh Barista Paten Bray Cafe:

"Kami memantau penggunaan bahan baku setiap hari dan melaporkan jika persediaan mulai menipis agar dapat segera dilakukan pembelian."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Paten Bray Cafe menerapkan kombinasi antara pengawasan manual dan pencatatan digital melalui aplikasi Luna POS. Pemeriksaan manual dilakukan untuk memastikan kesesuaian kondisi persediaan di lapangan, sedangkan aplikasi Luna POS digunakan sebagai media pencatatan transaksi dan penyusunan laporan harian. Dengan cara ini, manajemen dapat memperoleh informasi mengenai pengeluaran dan pemasukan setiap hari sehingga memudahkan proses pengendalian persediaan serta evaluasi operasional. Manajemen persediaan bahan baku di Paten Bray Cafe masih bersifat reaktif dan berbasis kebutuhan mendesak.

Sebagaimana yang disampaikan ibu Bertha sebagai berikut:

"Karena bahan baku yang harus dibeli cukup banyak, sering kali jumlah pengeluaran lebih besar dibandingkan pemasukan. Makanya kami selalu memantau kondisi itu setiap hari. Tujuannya supaya pencatatan tetap sesuai dan seimbang, baik yang ada di aplikasi Luna POS maupun hasil pengecekan secara manual. Jadi, kalau ada perbedaan bisa langsung diketahui dan diperbaiki."

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kasir sebagai berikut:

"Kami selalu mengecek pemasukan dan pengeluaran setiap hari agar pencatatan di aplikasi Luna POS sesuai dengan transaksi yang terjadi."

Sementara itu, Barista menyampaikan sebagai berikut:

"Kami memantau penggunaan bahan baku setiap hari agar pengeluaran dan kebutuhan bahan dapat dikontrol."

Dengan melakukan pemantauan pengeluaran dan pemasukan setiap hari untuk

memastikan pencatatan persediaan tetap akurat. Meskipun transaksi telah dicatat melalui aplikasi Luna POS, perusahaan tetap melakukan pengecekan secara manual sebagai bentuk pengendalian. Langkah ini membantu memastikan kesesuaian antara data dalam sistem dengan kondisi sebenarnya, sehingga informasi persediaan lebih akurat dan dapat mendukung pengambilan keputusan terkait pengelolaan bahan baku.

Pembelian bahan baku sering dilakukan berdasarkan laporan lisan dari juru masak ataupun barista, terutama saat terjadi lonjakan jumlah pelanggan. Kondisi ini menyebabkan pembelian berulang dan berpotensi meningkatkan biaya operasional. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fikri & Adhitya (2021), yang menekankan pentingnya perencanaan, pengendalian persediaan, dan pergudangan yang memadai. Dari perspektif teori manajemen bahan baku, kondisi ini menunjukkan belum optimalnya fungsi pengendalian persediaan dan pergudangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Agsyah et al., (2026), Ketidadaan data stok yang akurat menyebabkan manajer kesulitan dalam memprediksi kebutuhan bahan baku, yang berdampak pada risiko kelebihan stok, bahan baku rusak, atau kekurangan bahan baku saat permintaan meningkat.

Paten Bray Cafe telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi menggunakan aplikasi *Luna POS* untuk mencatat transaksi penjualan dan pemasukan secara harian. Setiap transaksi penjualan langsung terekam dalam sistem dan dapat dipantau oleh *owner* melalui laporan harian yang dikirim ke perangkat seluler. Hal ini sejalan dengan teori B. Romney dan Paul John Steinbart (2017) yang menyatakan bahwa SIA berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan (Rambe & Nurlaila, 2024). Namun demikian, penerapan SIA pada sisi pengeluaran dan persediaan bahan baku belum optimal. Pencatatan pembelian bahan baku masih dilakukan secara manual dan kemudian direkap secara global ke dalam sistem. Kondisi ini menyebabkan informasi persediaan dalam sistem tidak bersifat *real-time* dan kurang rinci per item. Berdasarkan teori komponen SIA, kelemahan ini menunjukkan bahwa unsur prosedur, data akuntansi, dan sumber daya manusia belum berjalan secara maksimal. Kurangnya pemahaman dan kedisiplinan SDM dalam mengoperasikan aplikasi menjadi faktor utama penghambat optimalisasi SIA.

Pengendalian internal persediaan bahan baku di Paten Bray Cafe telah memiliki struktur organisasi yang jelas, seperti adanya pemisahan tugas antara kasir, barista, juru masak, dan manajer. Hal ini sesuai dengan konsep pengendalian dalam teori COSO (Cahyani et al., 2024). Namun, pengendalian internal di Paten Bray Cafe juga memiliki perbedaan atau ketidaksesuaian dengan konsep teori COSO, yaitu:

Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Struktur organisasi di Paten Bray Cafe sebenarnya sudah memiliki pembagian tugas yang cukup jelas antara kasir, barista, juru masak, manajer, dan *waitress*. Meski begitu, komitmen terhadap integritas dan nilai etika belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten dalam bentuk kode etik tertulis maupun standar perilaku formal; pengelolaan etika kerja masih bersifat informal dan mengandalkan arahan lisan dari manajer. Perlu dicatat, Paten Bray Cafe merupakan usaha berskala UMKM yang tidak memiliki struktur dewan pengawas atau komisaris seperti lazimnya perusahaan besar, sehingga fungsi pengawasan sepenuhnya berada di tangan manajer selaku pengelola harian, tanpa lapisan pengawasan independen dari luar manajemen. Hasil wawancara juga memperlihatkan bahwa seluruh keputusan operasional,

termasuk pembelian bahan baku, masih terpusat pada satu orang manajer, sehingga muncul ketergantungan berlebih pada satu pihak (*single point of control*) tanpa mekanisme *checks and balances*. Pembagian wewenang dan jalur pelaporan antar posisi pun belum disusun dalam dokumen tertulis, yang berpotensi menimbulkan tumpang tindih tugas, terutama antara barista dan juru masak dalam melaporkan kebutuhan bahan baku. Dari sisi sumber daya manusia, belum ada program pelatihan formal terkait pencatatan persediaan maupun penggunaan aplikasi Luna POS, sehingga kompetensi staf dalam mengelola persediaan lebih banyak bergantung pada pengalaman kerja masing-masing. Secara keseluruhan, lingkungan pengendalian di Paten Bray Cafe masih bertumpu pada pengawasan personal oleh manajer, belum pada sistem dan prosedur formal yang terdokumentasi.

Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Otorisasi pembelian bahan baku di Paten Bray Cafe pada praktiknya sebagian besar dilakukan secara lisan, mengikuti laporan kebutuhan dari juru masak maupun barista saat pelanggan sedang ramai, tanpa mekanisme persetujuan tertulis atau batas nominal otorisasi yang baku. Pemisahan tugas antara pihak yang mencatat transaksi (kasir, melalui aplikasi Luna POS), pihak yang menggunakan bahan baku (barista dan juru masak), dan pihak yang melakukan pembelian juga belum sepenuhnya terpisah secara formal, sehingga rawan terjadi tumpang tindih fungsi. Dari sisi dokumen, pencatatan persediaan bahan baku pada Luna POS masih direkap secara global dan bukan per item, seperti telah dipaparkan pada hasil penelitian, sehingga catatan tersebut belum bisa dijadikan dasar rekonsiliasi fisik yang akurat. Perlindungan aset persediaan pun belum memadai karena Paten Bray Cafe belum memiliki gudang khusus, sehingga bahan baku disimpan pada area yang tidak sepenuhnya terpisah dari area operasional dan meningkatkan risiko kerusakan atau penyalahgunaan. Pemeriksaan independen berupa *stock opname* rutin juga belum berjalan; pengecekan hanya dilakukan secara manual setiap akhir hari oleh manajer untuk membandingkan total pengeluaran dengan pemasukan, seperti dituturkan Ibu Bertha, meski pengecekan itu sendiri masih bersifat global dan tidak menyoroti kesesuaian stok fisik per jenis bahan baku. Dengan kata lain, aktivitas pengendalian di Paten Bray Cafe, yang seluruhnya digali dari temuan lapangan, masih bersifat parsial dan belum ditopang prosedur baku.

Penaksiran Risiko (*Risk Assesment*)

Paten Bray Cafe belum memiliki mekanisme identifikasi risiko yang terstruktur, misalnya dalam bentuk daftar risiko (*risk register*) atau evaluasi risiko berkala, seperti terungkap dari hasil wawancara. Risiko strategis, seperti fluktuasi harga bahan baku atau ketidaktersediaan pemasok, masih dikelola secara reaktif berdasarkan pengalaman manajer, bukan lewat analisis yang terdokumentasi. Pada aspek risiko finansial, pola pembelian bahan baku yang bersifat mendesak dan berdasarkan laporan lisan staf, seperti dipaparkan pada hasil penelitian, turut meningkatkan risiko pengeluaran yang tidak terencana; hal ini tampak dari pernyataan Ibu Bertha bahwa jumlah pengeluaran kerap lebih besar dibandingkan pemasukan pada hari-hari tertentu. Risiko informasi juga muncul dari kondisi pencatatan persediaan yang belum real-time dan tidak rinci per item pada aplikasi Luna POS, sehingga informasi yang tersedia berpotensi tidak mencerminkan kondisi stok sebenarnya saat keputusan pembelian diambil. Ketidadaan gudang khusus turut menambah risiko fisik berupa kerusakan atau kehilangan bahan baku yang sulit terdeteksi tanpa pencatatan rinci. Dari sini terlihat bahwa penaksiran risiko di Paten Bray

Cafe masih dilakukan secara informal dan belum terintegrasi dengan proses perencanaan persediaan.

Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Proses transaksi penjualan di Paten Bray Cafe sebenarnya sudah terdokumentasi secara digital melalui aplikasi Luna POS dan berjalan cukup konsisten, seperti telah dipaparkan pada hasil penelitian. Namun, pencatatan pengeluaran dan pembelian bahan baku belum melalui prosedur yang terdokumentasi dan terdigitalisasi secara konsisten; laporan kebutuhan bahan baku dari juru masak dan barista pada umumnya disampaikan secara lisan kepada manajer, bukan melalui formulir permintaan barang yang baku. Kondisi ini membuka celah informasi yang tidak tercatat atau terlambat tercatat pada sistem. Pengelolaan data persediaan pada Luna POS yang masih direkap secara global turut menyebabkan informasi yang dihasilkan kurang rinci per item, sehingga informasi yang tersedia bagi manajer belum sepenuhnya akurat dan tepat waktu untuk mendukung keputusan pembelian. Dari sisi komunikasi antar unit kerja, koordinasi antara kasir, barista, juru masak, dan manajer terkait kebutuhan bahan baku masih bersifat informal dan tidak terjadwal, sehingga penyampaian informasi kebutuhan bahan baku kerap terlambat, terutama saat pelanggan sedang ramai. Temuan-temuan ini, yang digali dari observasi dan wawancara lapangan, memperlihatkan bahwa dukungan informasi bagi pengambilan keputusan pengelolaan persediaan masih belum optimal.

Pemantauan (*Monitoring*)

Supervisi terhadap pengelolaan persediaan bahan baku di Paten Bray Cafe dilakukan langsung oleh manajer setiap hari, melalui perbandingan manual antara total pengeluaran dan pemasukan setelah kafe tutup, seperti dituturkan Ibu Bertha. Namun, pemantauan ini masih bersifat global dan belum menyoroti kesesuaian stok fisik bahan baku per item dengan catatan pada aplikasi Luna POS, karena *stock opname* rutin dan terjadwal belum dilaksanakan. Mekanisme akuntansi pertanggungjawaban per unit kerja, misalnya indikator kinerja penggunaan bahan baku oleh barista atau juru masak, juga belum disusun secara memadai, sehingga penilaian kinerja individu terkait efisiensi penggunaan bahan baku sulit dilakukan secara objektif. Fungsi audit internal secara formal pun belum ada; evaluasi pengelolaan persediaan sepenuhnya bergantung pada inisiatif dan ketelitian manajer dalam pengecekan harian. Akibatnya, potensi ketidaksesuaian antara catatan sistem dan kondisi fisik persediaan, seperti telah dipaparkan pada hasil penelitian, baru diketahui setelah terjadi selisih yang cukup besar, bukan lewat deteksi dini yang sistematis.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Paten Bray Cafe belum optimal, khususnya pada pencatatan pengeluaran dan persediaan bahan baku yang masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi secara *real-time*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Apriyono & Hwihanus (2023) dan Setyo (2024) yang menyatakan bahwa penerapan SIA yang belum lengkap dan tidak terintegrasi menyebabkan pengelolaan persediaan bahan baku menjadi kurang efektif serta menyulitkan proses perencanaan produksi. Kondisi serupa juga ditemukan pada Paten Bray Cafe, di mana keterbatasan pencatatan persediaan menyebabkan informasi stok kurang akurat dan bersifat keterlambatan.

Ditinjau dari aspek pengendalian internal, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun

telah terdapat pembagian tugas, pengendalian persediaan bahan baku belum berjalan efektif. Kondisi ini dianalisis menggunakan kerangka COSO, yang menekankan pentingnya lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Temuan penelitian ini sejalan dengan Muara et al., (2024) dan Azhari et al., (2024) yang menyatakan bahwa lemahnya pengendalian internal, seperti tidak adanya *stock opname* rutin dan pengendalian fisik persediaan, berpotensi menimbulkan pemborosan serta ketidaksesuaian data persediaan dengan kondisi aktual.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Marlina et al., (2025) dan Ernawati et al., (2024) yang menyatakan bahwa SIA dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku. Pada Paten Bray Cafe, ketidakterpaduan antara penggunaan aplikasi Luna POS sebagai Sistem Informasi Akuntansi dan praktik pengendalian internal berbasis COSO menyebabkan manajemen persediaan belum optimal, ditandai dengan pembelian bahan baku yang tidak terencana dan lemahnya pengawasan penggunaan bahan baku saat operasional berlangsung. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dikaji dalam artikel, serta menegaskan bahwa optimalisasi manajemen persediaan bahan baku pada *coffee shop* memerlukan penerapan SIA yang terintegrasi dengan pengendalian internal berbasis COSO secara disiplin dan berkelanjutan.

Akar permasalahan belum optimalnya penerapan SIA melalui aplikasi Luna POS di Paten Bray Cafe bukan terletak pada keterbatasan fitur aplikasi itu sendiri, melainkan pada komponen Sumber Daya Manusia (SDM) dan prosedur yang belum berjalan maksimal, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini berupa kurangnya pemahaman dan kedisiplinan staf dalam mengoperasikan aplikasi Luna POS secara konsisten untuk mencatat pengeluaran dan persediaan bahan baku. Temuan ini memperkuat teori komponen SIA (Rambe & Nurlaila, 2024) yang menekankan bahwa perangkat lunak hanya dapat berfungsi optimal apabila didukung oleh SDM yang kompeten dan prosedur yang konsisten. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang disebutkan pada bagian pendahuluan, yaitu belum adanya kajian mendalam mengenai penerapan SIA dan *internal control* secara terpadu pada usaha *coffee shop* berbasis aplikasi seperti Luna POS, sekaligus menegaskan bahwa optimalisasi manajemen persediaan bahan baku sebagaimana menjadi fokus judul penelitian ini menuntut keterpaduan antara teknologi, SDM, dan prosedur secara bersamaan. Secara praktis, temuan ini merekomendasikan agar Paten Bray Cafe menyelenggarakan pelatihan penggunaan aplikasi Luna POS secara berkala bagi staf serta menyusun standar operasional prosedur (SOP) pencatatan pengeluaran dan persediaan bahan baku yang wajib dipatuhi, sehingga manfaat aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung optimalisasi manajemen persediaan bahan baku sesuai judul penelitian ini.

Merujuk pada pertanyaan mengapa (*why*) penerapan aplikasi Luna POS di Paten Bray Cafe belum optimal, akar penyebabnya bukan terletak pada keterbatasan fitur aplikasi, melainkan pada belum terintegrasinya modul pencatatan pengeluaran dan persediaan dengan alur kerja operasional harian, ditambah rendahnya kedisiplinan staf dalam mencatat penggunaan bahan baku secara rinci per item seperti telah dipaparkan pada hasil penelitian dan analisis COSO di atas. Dari sisi dampak (*so what*), kondisi tersebut membawa konsekuensi nyata bagi Paten Bray Cafe. Pertama, terhadap biaya persediaan: pembelian yang dilakukan secara reaktif berdasarkan laporan lisan cenderung menghasilkan jumlah pembelian yang tidak

optimal, baik kekurangan maupun kelebihan stok, sehingga berpotensi menambah biaya operasional. Kedua, terhadap potensi *shrinkage* atau penyusutan persediaan: ketiadaan gudang khusus dan *stock opname* rutin membuat selisih antara catatan sistem dan kondisi fisik sulit terdeteksi sejak dini. Ketiga, terhadap risiko *stockout*: informasi stok yang tidak *real-time* dan tidak rinci per item menyulitkan manajer memprediksi kebutuhan pembelian sebelum bahan baku benar-benar habis, terutama saat pelanggan sedang ramai. Keempat, terhadap kualitas pelayanan: keterlambatan pemenuhan bahan baku maupun inkonsistensi ketersediaannya dapat memicu variasi kualitas produk yang disajikan kepada konsumen. Adapun untuk langkah selanjutnya (*what next*), penelitian ini merekomendasikan agar Paten Bray Cafe tidak sekadar memperbaiki kedisiplinan pencatatan, tetapi juga menempuh perbaikan bertahap yang memadukan aspek sistem, prosedur, dan sumber daya manusia, seperti diuraikan pada peta jalan (*roadmap*) perbaikan berikut.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mengusulkan peta jalan (*roadmap*) perbaikan bertahap yang dapat diterapkan oleh Paten Bray Cafe untuk mengoptimalkan manajemen persediaan bahan baku, sebagai berikut:

1. Tahap 1, Jangka Pendek (*Stock Opname* Mingguan)

Melaksanakan *stock opname* mingguan secara terjadwal untuk mencocokkan catatan pada aplikasi Luna POS dengan kondisi fisik bahan baku di lapangan, sehingga selisih persediaan dapat terdeteksi lebih dini sebelum menimbulkan kerugian yang lebih besar.

2. Tahap 2, Jangka Pendek hingga Menengah (Kartu Stok Digital)

Menerapkan kartu stok digital sederhana per jenis bahan baku, misalnya melalui *spreadsheet* atau fitur pencatatan tambahan pada Luna POS, sebagai jembatan sementara sebelum sistem persediaan yang lebih rinci per item dapat diterapkan sepenuhnya.

3. Tahap 3, Jangka Menengah (Integrasi Luna POS dengan *Inventory*)

Mengintegrasikan modul Luna POS dengan sistem manajemen persediaan (*inventory*) sehingga pencatatan pembelian, penggunaan, dan sisa bahan baku dapat tercatat secara *real-time* dan per item, tidak lagi direkap secara global seperti kondisi saat ini.

4. Tahap 4, Jangka Panjang (Dashboard Persediaan)

Mengembangkan *dashboard* persediaan yang dapat diakses oleh manajer secara *real-time* melalui perangkat seluler, dilengkapi notifikasi otomatis apabila stok bahan baku mendekati titik pemesanan ulang (*reorder point*), sehingga pembelian bahan baku dapat direncanakan secara lebih proaktif dan tidak lagi bersifat reaktif.

Pelaksanaan keempat tahap tersebut secara bertahap dan berkesinambungan diharapkan dapat memperkuat kelima komponen pengendalian internal berbasis COSO, sekaligus meningkatkan efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi melalui aplikasi Luna POS di Paten Bray Cafe, sehingga memberikan kontribusi praktis yang lebih konkret bagi pelaku usaha *coffee shop* berskala UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melalui aplikasi Luna POS di Paten Bray Cafe belum optimal, khususnya dalam pengelolaan persediaan bahan baku yang masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi secara *real-time*. Selain itu, pengendalian internal persediaan juga belum berjalan efektif, ditandai dengan belum adanya *stock opname* rutin, gudang khusus, serta lemahnya pengawasan penggunaan bahan baku. Kondisi tersebut menyebabkan manajemen persediaan bersifat reaktif dan berpotensi menimbulkan ketidakefisienan operasional. Kontribusi penelitian ini memberikan penguatan secara teoretis bahwa optimalisasi manajemen persediaan bahan baku memerlukan keterpaduan antara penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal yang efektif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pelaku usaha *coffee shop* dalam memperbaiki sistem pengelolaan persediaan bahan baku guna meningkatkan efisiensi dan kualitas operasional.

Keterbatasan

Objek pada penelitian ini hanya menggunakan satu objek yaitu Paten Bray Cafe yang bergerak pada bidang *Food and Beverage*. Metode penelitian menggunakan kualitatif secara deskriptif dengan teknik analisis yang mendalam (*in-depth analysis*) pada penerapan SIA. Analisis pada penelitian ini menggunakan komponen Sistem Informasi Akuntansi dan lima komponen COSO.

Saran

Kepada perusahaan disarankan untuk melakukan pengaturan mengenai *stock opname* mingguan secara terjadwal untuk mencocokkan data bahan baku sesuai pada aplikasi Luna POS, menerapkan kartu stock digital per jenis bahan baku, mengintegrasikan modul Luna POS dengan sistem manajemen persediaan dan perusahaan dapat mengembangkan *dashboard* persediaan yang dapat diakses oleh manajer secara *real-time*. Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan metode penelitian secara kuantitatif agar dapat menentukan kondisi pada persediaan bahan baku yang terukur dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. Melani, M. M. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Pada PT. Fajar Tunggal Nasional Sukabumi. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 147–159.
- Agsyah, R. Harahap, R. D. (2026). Analysis of Management Accounting Use of Raw Material Management and Implementation of EMKM SAK in UMKM Sir Coffe Roasters Marelán. *Journal Informatic, Education And Management (JIEM)*, 8(1), 852–865. <https://doi.org/10.61992/jiem.v8i1.265>
- Apriyono, S., & Hwihanus. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada Jengki Coffee Di Surabaya. *JEKOMBIS: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Ardianti, S., & Kusmilawaty. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Untuk

- Meningkatkan Pengendalian Intern Dinas Perhubungan Kabupaten LabuhanBatu Utara. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(30), 953–959.
- Ariana, B. Robi, M. M. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi (Pengantar & Penerapan SIA Berbagai Sektor)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ariaputradana, S. M. Herold, M. M. (2024). The Effect of Operational Audit and Internal Control on Raw Material Inventory Management. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(2), 219–228. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i2.2508>
- Azhari, D. M. Harahap, R. D. (2024). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada Coffee Station. *As-Syirkah: Islamic Economics Dan Financial Journal*, 3, 1769–1779. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i3.370>
- Budiandru. (2025). *Sistem Informasi Akuntansi*. CV Luminary Press Indonesia.
- Cahyani, F. A. Nurwani. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of The Internal Control System For Cash Receipts And Disbursements At The Modern Entrepreneur Darul Musthofa Islamic Boarding School 2021-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 2393–2404.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control: Integrated Framework*. COSO.
- Efa, W. P. (2023). *Sistem Akuntansi*. CV. Azizah Publishing. <https://share.google/ZT0o8j0xof8nl4Zoq>
- Ernawati, L. Melani, M. M. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT . Yongjin Javasuka Garment II. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Reasearch*, 4, 1364–1375.
- Fikri, M. A., & Adhitya, R. C. (2021). *Pengantar Bisnis*. UAD Press.
- Hall, J. A. (2019). *Accounting Information Systems* (10th ed.). Cengage Learning.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (13th ed.). Pearson.
- Hidayatussa'adah, & Firdaus, R. (2025). Sistem Informasi Akuntansi: Pengertian, Komponen dan Pentingnya dalam Perusahaan. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 9172–9176.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson.
- Marlina, S. Putri, M. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal Persediaan (Pendekatan Kuantitatif Pada kedai Kopi Talkie Space di Kabupaten Garut). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(12).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Muara, D. A. Rahmat, D. H. (2024). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan

Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada Coffee Station. *As-Syirkah: Islamic Economics Dan Financial Journal*, 3, 1740–1750.
<https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i3.333>

- Mulyana, A. Nurhayati. (2024). *Penganggaran perusahaan*. CV. Tohar Media.
- Nararya, H. L. Aisyah, S. (2024). Implementasi Metode Activity Based Costing (ABC) Dan Economic Order Quantity (EOQ) Dalam Pengendalian. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(02), 350–362.
- Nasution, D. A., & Aslami, N. (2022). Pembentukan Sistem Informasi Kafe/Restoran Dengan Menggunakan Metode Supply Chain Management. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan*, 1(8), 1437–1444.
- Panjaitan, M. A., & Syafina, L. (2023). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7, 721–732.
- Pasaribu, A. R. Lubis, A. W. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu. *JREA : Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4).
- Rahmani, N. A. B. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Cahaya Rahmat Rahmani.
- Rambe, M., & Nurlaila, N. (2024). Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal pada Gudang Spare Part PT . Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 322–331.
<https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.799>.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2017). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson Education.
- Setyo, R. U. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi (Studi Kasus Pada Coffe Shop Nuku). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya*.
- Wahidah, N. Yant, N. (2022). Pengaruh Pemeliharaan Mesin Kerja Dan Pesediaan Bahan Baku Terhadap Proses Poduksi Dengan Kualitas Bahan Baku Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus : Home Industry Mebel Lia Pabot Kec. Percut Sei Tuan). *JUMSI: Jurnal Manajemen Akuntansi*, 2(4), 1075–1092.
- Yunus, M. Ghozali, M. I. (2026). Pengembangan Aplikasi Android Untuk Pengelolaan Stok dan Manajemen Pemesanan Pada Cafe Pandawa Jati (*Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*), 10(1), 198–205.
- Zaçe, V., & Shuli, I. (2025). Accounting Information Systems Implementation : A Literature Review. *European Journal of Business and Management Research*, 10(5), 90–95.
- Zebua, S. Bate'e, M. M. (2024). *Analisis Keungan: Pengendalian Internal, Liabilitas, dan Analisis Laporan*. Widina Media Utama.

